BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perusahaan dalam perkembangannya selalu berusaha untuk mempertahankan keunggulan bisnisnya dalam meningkatkan nilai perusahaan. Dalam jangka panjang perusahaan dapat melakukan perkembangan perusahaan maupun pengurangan skala ekonomis usaha. Optimalisasi nilai perusahaan yang merupakan tujuan perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana satu keputusan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan (Sigit hermawan, Afiyah nurul maf'ulah,2014).

Tinggi nya nilai perusahaan dapat tercermin dari kemakmuran para pemegang saham. Dulu perusahaan pada umum nya menggunakan tipe manajemen tradisional berdasarkan asas kekeluargaan, namun seiring dengan berjalan nya era globalisasi saat ini hanya perusahaan yang besar, perusahaan yang memiliki keunggulan dan perusahaan yang mampu bertahanlah yang dapat bersaing. Dengan ukuran perusahaan yang besar pemilik perusahaan pasti membutuhkan penggelolaan dan pengambilan keputusan yang baik bagi perusahaan nya. Oleh karena itu perusahaan yang dulunya menggunakan tipe manajemen tradisional sekarang dirubah menjadi tipe professional dengan memasukan system keagenan. System keagenan dimana manager diangkat oleh pemilik perusahaan untuk bertanggung jawab penuh atas perusahaan

tersebut. System keagenan terjadi saat pemilik perusahaan memberikan wewenang kepada manager untuk mengambil keputusan-keputusan finansial maupun keputusan yang lain yang baik bagi perusahaan.

Nilai perusahaan sangat penting karena mencermikan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan merupakan nilai pasar dari ekuitas perusahaan ditambah dengan nilai pasar hutang. Dengan demikian, penambahan dari jumlah ekuitas perusahaan dengan hutang perusahaan dapat mencerminkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham, semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, serta mencerminkan asset yang dimiliki oleh perusahaan.

Penelitian yang berhubungan dengan struktur modal diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Eka (2010), membuktikan bahwa secara simultan struktur modal, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Struktur modal adalah perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri, modal asing dapat diartikan dengan hutang jangka panjang atau jangka pendek. Sedangkan modal sendiri terbagi atas laba ditahan dan penyertaan kepemilikan perusahaan.

Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang dapat mengoptimalkan atau menyeimbangkan antara risiko dan pengembalian sehingga dapat memaksimumkan harga saham, struktur modal merupakan masalah yang sangat vital bagi perusahaan karena baik buruk struktur modal akan mempengaruhi posisi finalsial perusahaan, terutama jika perusahaan memiliki utang yang sangat besar maka akan memberikan beban yang berat bagi perusahaan. Tujuan adanya manajemen struktur modal adalah untuk memadukan

sumber-sumber dana permanen yang digunakan perusahaan untuk operasionalnya yang akan memaksimalkan nilai perusahaan itu sendiri. Pencarian struktur modal merupakan hal yang cukup sulit karena akan adanya konflik yang mengarah pada biaya agency. Konflik lama terjadi antara pemegang saham dan pemegang obligasi dalam penetapan struktur modal optimal perusahaan. Maka untuk mengurangi kemungkinan manajemen menanggung resiko berlebihan atas nama pemegang saham perlu adanya batasan protektif.

Menurut Analisa (2011), nilai perusahaan dapat juga dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Profitabilitas sendiri merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. profitabilitas merupakan merupakan gambaran dan kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Pengukuran profitabilitas dapat menggunakan beberapa indicator seperti laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi/aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Profitabilitas sangatlah penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang. Dengan begitu perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitas nya agar dapat dilirik oleh para pemegang saham. Karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka akan menjamin keberlangsungan hidup perusahaan tersebut.

Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (sartono, 2010:122). Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan *return on equity* (ROE). *Return on equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas terhadap pemegang saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Noviyanto (2008) profitabilitas yang diukur dengan ROE, menunjukan bahwa ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Karena semakin besar atau kecilnya ukuran perusahaan maka akan semakin mudah perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki perusahaan, keadaan yang diinginkan oleh perusahaan adalah perolehan laba bersih stelah pajak karena bersifat menambah modal sendiri. Laba dapat diperoleh jika jumlah penjualan lebih besar daripada jumlah biaya variabel dan biaya tetap. Agar laba bersih yang diperoleh memiliki jumlah yang diinginkan maka pihak manajemen akan pelakukan perencanaan penjualan secara seksama.

Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar pula untuk mendapatkan sumber pendanaan dari berbagai macam sumber, sehingga untuk memperoleh pinjaman dari kreditpun akan jauh lebih mudah. Karena perusahaan dengan ukuran yang besar memiliki probabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan dan bisa bertahan didalam industry. Jika perusahaan dengan skala kecil lebih fleksibel dalam menghadapi ketidakpastian, karena perusahaan kecil bereaksi terhadap perubahan yang mendadak, oleh karena itu memungkinkan perusahaan besar tingkat leveragenya akan lebih besar daripada perusahaan yang lebih kecil.

Menurut Fery dan Jones (dalam Sujianto, 2001) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yng ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. Jadi ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar

memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas, sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Bagi investor kebijakan perusahaan akan berimplikasi terhadap prospek cash flow dimasa yang akan datang. Sedangkan bagi regulator (pemerintah) akan berdampak terhadap besarnya pajak yang akan diterima, serta efektifitas peran pemberian perlindungan terhadap masyarakat secara umum. Hasil penelitian Soliha dan Taswan (2002) menunjukkan bahwa variabel size berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan besar dapat dengan mudah mengakses ke pasar modal. Kemudahan untuk mengakses ke pasar modal berarti perusahaan memiliki fleksibilitas dan kemampuan untuk mendapatkan dana, karena kemudahan aksebilitas ke pasar modal dan kemapuannya untuk memunculkan dana lebih besar. Adanya kemudahan tersebut ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif dan prospek yang baik sehingga size bisa memberikan pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan.

Dari permasalahan diatas, penulis tertarik melakukan replikasi ekstensi atau pengembangan dari penelitian yang sebelumnya yaitu milik Ayu Sri Mahatma Dewi dab Ary Wirajaya(2013) dengan judul"Pengaruh Struktur modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan"tetapi periode yang digunakan berbeda dari penelitian sebelumnya.

B. Perumusan Masalah

1. Apakah Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan?

3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh Struktur Modal terhadap nilai perusahaan.
2. Menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
3. Menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat dibidang teoritis dan pengembangan ilmu.
   a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pendukung untuk penelitian-penelian selanjutnya dalam kaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.
   b. Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya serta menambah informasi dan referensi mengenai pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan pada nilai perusahaan.
2. Manfaat dibidang praktik
   a. Investor dan calon investor diharapkan dapat memperoleh gambaran dan tambahan informasi seberapa jauh pengaruh Struktur Modal, profitabilitas, Ukuran perusahaan pada nilai perusahaan. Dengan begitu diharapkan investor atau calon investor dapat

mempertimbangkan kembali apabila ingin berinvestasi disebuah perusahaan dengan nilai faktor-faktor yang ada dipenelitian ini.

b. Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan mereka dengan menggunakan hasil penelitian ini.

E. Batasan Penelitian

1. Perusahaan yang diteliti

   Perusahaan dalam penelitian ini adalah perusahaan di Indonesia jenis manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Periode yang diteliti

   Periode yang dipakai adalah 2013-2015.

3. Variabel yang diteliti meliputi: Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran perusahaan, Nilai Perusahaan.